

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.

Kota Binjai adalah salah satu kota dalam wilayah provinsi Sumatera Utara. Kota Binjai merupakan Kota terbesar di Sumatera Utara. Binjai terletak 22 km di sebelah barat ibu kota provinsi Sumatera Utara. Sebelum berstatus kotamadya, Kota Binjai adalah ibukota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan. Kota Binjai dan Kota Medan dihubungkan oleh jalan raya Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Kota Medan dan Kota Banda Aceh Ketinggian rata-rata adalah 28 meter di atas permukaan laut. Kota Binjai memiliki 5 kecamatan yaitu Binjai Timur, Binjai Barat, Binjai Utara, Binjai Selatan dan Binjai Kota.

Kota Binjai termasuk dalam kota berkembang oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Binjai banyak di temui swalayan – swalayan yang menjual kebutuhan yang di perlukan oleh masyarakat. Salah satunya kebutuhan akan susu bubuk semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan, pendidikan dan teknologi menyebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat di Kota Binjai akan pentingnya pemenuhan gizi untuk pertumbuhan dan kesehatan. Pemenuhan kebutuhan protein merupakan salah satu cara untuk memperbaiki gizi masyarakat, terutama protein hewani.

Menurut Irianto (2007) gaya hidup masyarakat sekarang yang berbelanja di swalayan atau supermarket telah menjadi trend berbelanja pada saat ini. Barang

yang ditawarkan pada pasar jenis ini cukup lengkap mulai dari barang kebutuhan pokok sampai barang yang sifatnya tersier, berbagai kemudahan fasilitas yang ditawarkan membuat masyarakat menjadikan pasar jenis ini menjadi pilihan untuk berbelanja Wiriaatmadja (1986) mengatakan masyarakat kota lebih cepat, bebas dan mudah bergerak, lebih cepat menerima sesuatu yang baru. Lebih lekas menerima mode dan kebiasaan yang baru, ini ditandai dengan kebiasaan masyarakat kota dalam menggunakan suatu produk yang baru (khususnya susu) cenderung lebih tinggi dibandingkan masyarakat desa.

Alfamart, Indomaret dan Alfamidi merupakan swalayan yang paling banyak di temui di Kota – Kota besar karena menjual beraneka ragam kebutuhan. Selisih harga dari produk yang ditawarkan di swalayan tidak terlalu jauh dengan harga di pasar tradisonal. Swalayan juga mempunyai strategi yaitu memberikan diskon pada produk tertentu dan memberikan harga promo pada produk baru dalam edisi bulan – bulan tertentu. Hal ini biasanya dilakukan dengan menyebarkan brosur di jalan – jalan sekitar swalayan.

Menurut Nasrul (2009) salah satu produk pangan yang terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya adalah susu. Di Kota Binjai tingkat konsumsi protein hewani asal ternak masih dibawah yang disarankan, dimana menurut Dinas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Kota Binjai tingkat konsumsi komoditas ternak yang disarankan adalah 33,3 kg/kap/tahun masih jauh dari standar konsumsi susu nasional yang 12,1 kg/kapita/tahun.

Susu adalah salah satu hasil dari tenak dengan nilai gizi yang sangat baik seperti protein, lemak, mineral, dan vitamin yang di butuhkan tubuh. Mahmudiono (2007) menganjurkan minum susu untuk memenuhi kebutuhan

kalsium bagi anak-anak pada umur 2 tahun hingga 8 tahun adalah 2 gelas/hari, umur 9 sampai 24 tahun dianjurkan meminum 3 gelas/hari, begitu juga umur 50 keatas, ibu hamil dan ibu menyusui.

Susu memiliki banyak fungsi dan manfaat. Untuk umur produktif, susu membantu pertumbuhan mereka. Sementara itu, untuk orang lanjut usia, susu membantu menopang tulang agar tidak keropos. Susu secara alami mengandung nutrisi penting, seperti bermacam-macam vitamin, protein, kalsium, magnesium, fosfor, dan zinc, pendapat lain menambahkan bahwa susu mengandung mineral dan lemak. Oleh karena itu, setiap orang dianjurkan minum susu. Sekarang banyak susu yang dikemas dalam bentuk yang unik. Tujuan dari ini agar orang tertarik untuk membeli dan minum susu. Ada juga susu yang berbentuk fermentasi.

Macam – macam susu adalah Susu Pasteur (Pasteurized), Susu UHT, Susu Steril, Susu Evaporasi/Susu Kental tawar (Evaporated milk), Susu Kental Manis (condensed milk), Buttermilk, Susu Bubuk, Susu Asam, dan Yogurt. Susu bubuk adalah susu yang berasal susu segar baik dengan atau tanpa rekombinasi dengan zat lain seperti lemak atau protein yang kemudian dikeringkan. Susu bubuk atau biasa dikenal dengan susu instan adalah susu yang cepat dalam penyajian dan bisa untuk segera di konsumsi. Umumnya pengeringan dilakukan dengan menggunakan spraydryer atau roller drayer. Umur simpan susu bubuk maksimal adalah 2 tahun dengan penanganan yang baik dan benar (Miftahudin, 2009).

Saat ini produsen makanan dan minuman khususnya susu sudah semakin banyak mengeluarkan produk-produk yang ditandai dengan semakin banyaknya produk susu yang ditawarkan pada masyarakat. Salah satu produk susu yang

ditawarkan adalah susu bubuk. Susu bubuk dianggap tidak mudah rusak atau sama dengan makanan-makanan kering lainnya karena sedikitnya kandungan air (bakteri sangat cepat berkembang biak pada makanan yang basah). Susu bubuk ini ditujukan untuk pemenuhan gizi 4 sehat 5 sempurna, karena susu ini lebih banyak digunakan oleh konsumen, terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan. Umur penyimpanan susu bubuk adalah dua tahun dengan penanganan yang baik dan benar.

Susu bubuk diproduksi dengan tujuan agar kebutuhan susu oleh konsumen dapat terpenuhi. Akan tetapi produk tidak akan berhasil terjual jika pemasaran yang dilakukan tidak tepat. Konsumen merupakan komponen lingkungan yang mempengaruhi pencapaian tujuan pemasaran. Pemasaran sangat berhubungan dengan konsumen yang merupakan target pasar, sehingga mempelajari perilaku konsumen menjadi hal penting agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk yang lain yang ada di pasar.

Seorang konsumen akan melalui tahap-tahap pembelian sebelum memutuskan untuk membeli sebuah produk. Awalnya mulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, pengevaluasi alternatif, pengambilan keputusan beli, sampai pada evaluasi pasca beli. Hal ini juga terjadi pada saat konsumen akan membeli susu bubuk.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Susu Bubuk (study kasus : Indomaret, Alfamaret dan Alfamidi di Kota Binjai) ”**.

1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana karakteristik konsumen dalam pembelian produk susu bubuk di Kota Binjai.
2. Bagaimana karakteristik pembelian produk susu bubuk di Kota Binjai.
3. Apa saja faktor – faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pembelian susu bubuk di Kota Binjai.

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis karakteristik konsumen (*consumer behavior*) produk susu bubuk di Kota Binjai.
2. Menganalisis karakteristik pembelian produk susu bubuk di Kota Binjai.
3. Mengetahui faktor – faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam pembelian susu bubuk di Kota Binjai

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Sebagai masukan bagi dinas terkait dalam penyusunan kebijakan – kebijakan dalam meningkatkan status gizi masyarakat terutama protein hewani khususnya konsumsi susu.
2. Diharapkan sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi pihak yang berwenang dan berkepentingan.
3. Sebagai informasi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya